

**PENERAPAN MODEL DEEP LEARNING SEBAGAI PEMBELAJARAN
TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN TERHADAP MAKNA DAN NILAI-
NILAI PADA PERISTIWA SEJARAH**

M.Rizky Ramadhan¹, Livia Ramadhani², Fatima Nimas Nabila³Reka Seprina⁴, Apdelmi⁵
Program studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi

¹riskyrm3456@gmail.com ²liviamadhami0610@gmail.com
³fatimann30@gmail.com ⁴reka.seprina@unja.ac.id, ⁵apdelmi@unja.ac.id

ABSTRACT

History education often continues to focus on the memorization of facts, key figures, and dates. Consequently, students frequently lack a deep comprehension of the intrinsic meanings and values embedded in historical events. This study aims to analyze the implementation of the deep learning model in enhancing student comprehension of historical meanings and values. A qualitative narrative literature review approach was employed for this research. Data were gathered from academic books, scholarly articles, and peer-reviewed journals relevant to deep learning in history education. The retrieved literature was analyzed by identifying core concepts, categorizing themes, and synthesizing interconnected ideas. The findings indicate that the application of deep learning assists students in comprehending historical meaning and values through critical thinking activities, cause-and-effect analysis, connecting new knowledge with prior experiences, and reflecting on daily life. Furthermore, the integration of mindful learning, meaningful learning, and joyful learning renders history instruction more active, reflective, meaningful, and engaging. This approach emphasizes foundational values such as perseverance, unity, responsibility, tolerance, and humanity. However, its implementation continues to face constraints, including limited teacher understanding and professional training, as well as the unequal distribution of instructional facilities.

Keywords: *Deep learning, history education, historical meaning, historical values, literature review.*

ABSTRAK

Pembelajaran Sejarah masih sering berfokus pada hafalan fakta, tokoh, dan tahun. Kondisi ini membuat siswa terkadang kurang memahami makna dan nilai yang terkandung dalam suatu peristiwa Sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model deep learning dalam meningkatkan pemahaman terhadap makna dan nilai-nilai pada peristiwa Sejarah. Penelitian ini menggunakan metode narrative literature review dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari buku, artikel ilmiah, dan jurnal yang berkaitan dengan deep learning dalam pembelajaran Sejarah. Literatur yang diperoleh kemudian dianalisis dengan

mengidentifikasi konsep utama, mengelompokkan tema, serta menghubungkan berbagai gagasan yang ditemukan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan deep learning dapat membantu siswa memahami makna dan nilai Sejarah melalui kegiatan berpikir kritis, analisis sebab-akibat, menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman sebelumnya, dan melakukan refleksi terhadap kehidupan sehari-hari. Penerapan mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning juga dapat membuat pembelajaran Sejarah lebih aktif, reflektif, bermakna, dan menyenangkan. Pendekatan ini dapat membantu menekankan nilai perjuangan, persatuan, tanggung jawab, toleransi, dan kemanusiaan. Namun, penerapannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan pemahaman dan pelatihan guru serta ketidakmeeraan fasilitas pembelajaran.

Kata Kunci: deep learning, pembelajaran Sejarah, makna Sejarah, nilai-nilai Sejarah, studi literatur.

A. Pendahuluan

Sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dalam upaya strategis meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di era society 5. Perubahan tersebut dilakukan dengan perumusan berbagai kebijakan transformatif serta perubahan kurikulum secara berkala untuk menyelaraskan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat. Kurikulum memegang peran penting sebagai pengarah proses pembelajaran di satuan pendidikan, termasuk dalam menentukan sejauh mana pembelajaran dapat mengantarkan siswa pada pemahaman yang bermakna dan bukan sekadar pada penguasaan materi secara

permukaan. Tuntutan terasa semakin nyata dalam pembelajaran sejarah, sehingga diperlukan adanya penerapan model pembelajaran yang mampu mengantarkan siswa bukan hanya pada pengetahuan mengenai peristiwa, melainkan pada peningkatan pemahaman terhadap makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalam peristiwa sejarah. Pemerintah Indonesia melalui kementerian Pendidikan dasar dan menengah (Kemendikmen) pada tahun ajaran 2025/2026 mengenalkan dan menerapkan pendekatan pembelajaran baru dalam susunan pembaruan kurikulum nasional yang baru, yaitu pendekatan deep learning. Melalui pendekatan ini pemerintah berupaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran di setiap sekolah

yang tidak hanya berputar di hafalan, dan penguasaan materi. Tetapi harus dapat meningkatkan pengembangan sistem pembelajaran yang lebih adaptif, di mana siswa menerima materi yang disesuaikan dengan gaya belajar dan kemampuan mereka masing-masing (Rahmat, 2025). Dengan adanya deep learning dapat meningkat motivasi pembelajaran untuk lebih mendalami topik serta meningkatkan keterampilan analitis peserta didik (Bahtiar Afwan et al., 2025)

Menurut (Ahmad & Syafi'i Darnaningsih, 2025), pendekatan pembelajaran berbasis Deep Learning yang mengintegrasikan konsep Mindful Learning, Meaningful Learning, dan Joyful Learning menawarkan paradigma pendidikan yang lebih humanistik dan kontekstual. Ketiga konsep tersebut tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan sosial yang berperan penting dalam proses pembelajaran. sejarah, dengan mindful Learning mendorong siswa untuk belajar secara, sadar, fokus, dan reflektif sehingga lebih memahami peristiwa sejarah lebih kritis, kedua meaningful

learning terjadi ketika siswa dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, menjadikannya lebih relevan dan mudah dipahami dan ketiga joyful learning menekankan pentingnya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa. Dengan demikian, pendekatan Deep Learning tidak hanya memperkuat pemahaman konsep sejarah, tetapi juga mengembangkan karakter, empati sosial, dan keterampilan interpersonal siswa (Salsabila & Nugroho, 2026).

Pendekatan deep learning menjadi sangat relevan dalam pembelajaran sejarah karena mempunyai peran dalam membentuk pemahaman siswa, menumbuhkan sikap nasionalisme, berpikir kritis, serta meningkatkan kesadaran sejarah (Aan Suryana, 2025). Hakikat pembelajaran hakikat tidak berhenti pada penguasaan urutan peristiwa, tokoh, dan angka tahun, melainkan harus pada kemampuan siswa memaknai peristiwa dan menarik nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti nilai perjuangan, persatuan, tanggung jawab, dan kemanusiaan, untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan masa kini.

Kenyataan di pembelajaran sejarah saat ini masih banyak di dominasi oleh ceramah, kegiatan hafalan, yang membuat siswa menjadi pasif, serta kurang aktif dalam pembelajaran sejarah. Kondisi ini menyebabkan pemahaman pembelajaran sejarah siswa menjadi belum mendalam dan kurang bermakna, sehingga makna serta nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah belum terbentuk dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa. Di sisi lain, penerapan pembelajaran deep learning masih menghadapi kendala antara lain masih terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap pendekatan deep learning dan kurangnya pelatihan yang memadai, serta adanya ketergantungan pada infrastruktur dan sumber daya yang tidak merata menjadi hambatan dalam adopsi pendekatan ini, terutama di sekolah-sekolah dengan fasilitas terbatas (Bahtiar Afwan, et al, 2025). Akibatnya penerapan dalam pembelajaran sejarah hanya berhenti pada penyampaian materi dan belum diarahkan pada pemaknaan dan nilai-nilai dalam sejarah.

Kajian terdahulu umumnya hanya menyoroti deep learning pada aspek

kurikulum, persepsi guru, dan kualitas pembelajaran secara umum, sementara kajian ini secara khusus mengarahkan pada pemahaman makna dan nilai-nilai peristiwa sejarah. Berdasarkan hal itu, penelitian ini membahas tentang deep learning yang difokuskan pada peningkatan pemahaman makna dan nilai-nilai sejarah dengan menggunakan metode narrative literature review. Melalui penelitian ini diharapkan dapat lebih memahami makna dan nilai-nilai sejarah, serta menjadikan pembelajaran sejarah yang lebih diminati dan bermakna pada era sekarang.

B. Metode Penelitian (

Metode yang digunakan adalah narrative literature review dengan pendekatan kualitatif (Zed, 2008). Seluruh data diperoleh dari berbagai sumber literature dari buku-buku, artikel ilmiah, serta jurnal yang relevan dengan deep learning dalam pembelajaran sejarah. Literatur dipilih melalui teknik purposive. Analisis dilakukan melalui membaca, mengidentifikasi konsep utama, mengelompokan tema, dan antar gagasan untuk memahami secara komprehensif

paradigma deep learning dalam pembelajaran sejarah (Putri, 2026). Hasil data diperkuat dengan melakukan trigulasi antara sumber literature guna memastikan kredibilitas temuan, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat dan mendalam mengenai bagaimana Penerapan model deep learning sebagai pembelajaran terhadap peningkatan pemahaman terhadap makna dan nilai-nilai pada peristiwa sejarah. Penelitian ini sebagai kajian konseptual pedagogi sejarah, dengan semua sumber berasal dari pustaka.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deep Learning dalam Pembelajaran Sejarah

deep learning adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Informasi yang diterima oleh siswa dicerna secara kritis. Siswa menganalisis sebuah permasalahan dan menemukan solusi berdasarkan data dan fakta. (Fitriani, 2025). Menurut (Deny Khusnul Khotimah, 2025) pendekatan deep learning menekankan proses pembelajaran yang melibatkan analisis kritis, mengaitkan informasi dengan pengetahuan sebelumnya, dan

mampu menerapkannya dalam konteks yang lebih luas dengan tujuannya untuk menciptakan pembelajaran reflektif yang bermakna, menyenangkan, kritis dan lebih mendalam. Sehingga literasi sejarah, siswa akan memperoleh pemahaman tentang sejarah dan kemampuan untuk berpikir kritis, reflektif, dan bijaksana, yang akan membantu mereka memahami dinamika sosial yang mereka alami (Hidayati et al., 2026)

Deep learning dalam pembelajaran sejarah adalah proses pembelajaran yang mengajak siswa memahami materi secara lebih mendalam, bukan sekedar menghafal nama, tanggal, atau peristiwa sejarah. Siswa didorong untuk memahami makna dari suatu peristiwa dan melihat hubungan antara berbagai sebab akibat informasi yang dipelajari. Dengan peran guru berubah menjadi fasilitator aktif yang membantu siswa berpikir dengan memberikan pertanyaan yang mendorong siswa berpikir kritis serta memberi pemahaman makna dan nilai-nilai dalam sejarah (Kalsum et al., 2025). Bahwa guru dalam deep learning memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemberian

dorongan, perhatian, dan bimbingan yang berkelanjutan (Mariyanti et al., 2026)

Dalam prosesnya, siswa dilatih untuk berpikir kritis dengan menganalisis peristiwa berdasarkan fakta dan data. Siswa juga dapat menghubungkan pengetahuan sejarah yang baru dipelajari dengan pengetahuan sebelumnya serta mengaitkannya dengan kehidupan atau keadaan yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, deep learning membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih bermakna dan tidak terasa hanya sebagai kegiatan menghafal. Siswa menjadi lebih aktif, tertarik, dan terlibat dalam pembelajaran sehingga dapat memahami sejarah dengan lebih kritis serta mampu mengambil makna dari peristiwa yang dipelajari. Serta mampu menciptakan pengalaman belajar yang efektif, bermakna, dan menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Yulanda , Eva Dina Chairunisa, 2026).

2. Penerapan Deep Learning dalam Pembelajaran Sejarah

Penerapan pendekatan deep learning sejalan dengan target Sustainable Development Goals (SDGs),

mengenai pendidikan berkualitas. Dalam hal ini tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, etika, serta keterampilan berpikir kritis, sehingga semakin relevan dalam mencetak generasi masa depan yang memiliki daya saing tinggi dan tanggung jawab sosial (Fitroh, 2025). Deep learning menuntut kemampuan siswa agar mampu menghubungkan informasi baru dengan informasi telah dikuasai, memahami materi pembelajaran, serta dapat diterapkan di kehidupan nyata (Mujtahid et al .,2025). Selain itu dengan adanya integrasi antara deep learning dan pembelajaran sejarah mampu menghasilkan keunggulan pedagogis (Moh Restu Hoeruman, et al, 2025). Penerapan deep learning dalam pembelajaran sejarah sangat penting untuk peningkatan pemahaman makna dan nilai-nilai sejarah terhadap siswa zaman sekarang. Saat ini, dengan generasi zaman sekarang cenderung lebih akrab dengan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, serta mudah di akses melalui berbagai platform digital. Dengan adanya teknologi, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator

yang mampu memanfaatkan media digital dalam proses belajar mengajar. Strategi yang dapat diterapkan adalah penggunaan berbagai media digital, seperti Google sebagai sumber informasi, film dokumenter, foto dan video pembelajaran, serta perangkat digital lainnya yang relevan. (Fatmawati, 2025), dalam pembelajaran sejarah yang berbasis deep learning, peserta didik didorong untuk mencari sumber primer maupun sekunder, menghubungkan berbagai perspektif, dan membangun narasi secara kritis berdasarkan bukti. Prinsip utamanya adalah menciptakan suasana belajar yang aktif dan eksploratif, sehingga peserta didik tidak hanya “menyerap” dan “mengingat” informasi, tetapi juga mampu memprosesnya secara mendalam, mulai dari memahami, menelaah, hingga mengaitkannya dengan konteks kehidupan yang lebih luas.

Dalam pendekatan deep learning, guru mempunyai peran menjadi fasilitator yang aktif memandu proses berpikir siswa dalam pembelajaran sejarah. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi bertindak sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik

membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang bermakna (Annisa Vira, Surya Aymanda Nababan, 2026). Dengan penyajian pembelajaran melalui pertanyaan pemantik yang analitis dan reflektif dengan tujuan siswa terdorong untuk lebih mendalam informasi, membandingkan sumber, serta menghubungkan peristiwa sejarah dengan konteks lebih luas. Melalui hal ini siswa dapat mengabungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya sehingga dapat meningkatkan pemahaman mendalam tentang makna dan nilai-nilai sejarah, serta dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penerapan deep learning mendorong siswa untuk refleksi pembelajaran yang sedang dipelajari. Yang memungkinkan siswa menyadari makna dan nilai-nilai dalam kehidupan nyata, sehingga dapat menggunakan untuk memahami wawasan peristiwa masa lalu yang digunakan menjadi refleksi di masa depan. Proses ini memperkuat pemahaman konseptual, menumbuhkan rasa tanggung jawab baik moral dan sosial dalam menghadapi persoalan. Dengan penguatan deep learning berpotensi

menghasilkan siswa yang berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, serta lebih mudah dalam pemahaman makna dan nilai-nilai sejarah (Kusumawati et al., 2026)

3. Pemaknaan dan Internalisasi Nilai-Nilai Sejarah Melalui Deep Learning

Dalam pembelajaran sejarah pemahaman terhadap suatu peristiwa tidak hanya dengan mengetahui fakta, tokoh, tempat, serta waktu terjadinya peristiwa. Tetapi dalam pembelajaran sejarah juga harus dapat mendorong siswa memahami makna peristiwa masa lalu sekaligus menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga pembelajaran sejarah tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap sosial dan karakter siswa (Sahputra & Sutimin, 2026). Pemaknaan memungkinkan siswa tidak hanya mengingat peristiwa sejarah, tetapi juga memahami sebab, proses, dampak, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, oleh sebab itu dalam pembelajaran sejarah harus membangun kesadaran sejarah, dan membentuk cara berpikir siswa terhadap pengalaman masa lalu.

Pembelajaran sejarah yang terinternalisasi dengan nilai budaya toleransi sangat tepat digunakan sebagai media untuk menanamkan dan menguatkan makna dan nilai-nilai (Azis et al., 2018). Internalisasi nilai-nilai sejarah berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menghayati suatu peristiwa sejarah. Dalam proses internalisasi tidak dapat berlangsung hanya melalui penyampaian materi satu arah tetapi membutuhkan peran aktif siswa dalam menginterpretasikan peristiwa dan menghubungkan nilai sejarah dengan kehidupan. Oleh karena itu dalam pembelajaran sejarah harus memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir secara mendalam terhadap materi yang dipelajari dalam pembelajaran sejarah.

Pendekatan yang dapat digunakan untuk mendukung proses tersebut adalah deep learning, terbukti memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan nilai, karakter, dan kompetensi sosial siswa (Haq & Prasetyo, 2025) dengan mengintegrasikan dengan konsep deep learning yang dikembangkan Kemendikdasmen Mindful Learning, Meaningful Learning, dan Joyful

Learning yang mempunyai peran berbeda dalam proses pemaknaan dan pehayatan nilai-nilai sejarah namun tetap saling terkait dan membentuk kerangka pembelajaran yang berpusat pada siswa (Siti Fatika Alim, et al 2025).

Mindful learning menjadi fondasi yang memungkinkan peserta didik belajar secara sadar, fokus, reflektif, dan mampu memahami keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar (Vidia Ragil saputra, 2026). Meaningful learning pembelajaran bermakna yang terjadi ketika peserta didik dapat menerapkan pengetahuannya secara kontekstual dalam kehidupan nyata (Fachrurozi & , Syahrul Adi, 2026). Joyful learning Menciptaan suasana belajar yang menyenangkan serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif tanpa merasa tertekan oleh beban tugas (Syakila Aulia Zandini, 2026). Melalui tiga pendekatan ini dalam deep learning pembelajaran sejarah tidak lagi membosankan tetapi menjadikan pembelajaran yang menyenangkan,

bermakna, serta menerapkan nilai-nilai sejarah dalam kehidupan sejarah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, pendekatan deep learning dalam pembelajaran sejarah dapat membantumeningkatkan pemahaman siswa terhadap makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan fakta, tokoh, tahun, tetapi mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis sebab dan akibat, menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman sebelumnya, serta mengaitkan peristiwa sejarah dengan kehidupan sehari-hari.

Penerapan deep learning melalui mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning dapat menciptakan pembelajaran sejarah yang lebih aktif, reflektif, bermakna, dan menyenangkan. Pendekatan ini juga dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai sejarah seperti perjuangan, persatuan, tanggung jawab, toleransi, dan kemanusiaan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan. Namun, penerapannya masih menghadapi beberapa kendala seperti, keterbatasan pemahaman dan

pelatihan guru serta ketidakmerataan fasilitas dan sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan dukungan guru, sekolah, dan sarana pembelajaran yang memadai agar penerapan deep learning dalam pembelajaran sejarah dapat berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Suryana, J. (2025). Paradigma Deep Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Abad 21: Upaya Membangun Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. *Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 530–535. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v6i2.18872>
- Ahmad, & Syafi'i Darnaningsih. (2025). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Deep Learning: Mindful Learning, Meaningful Learning, Dan Joyful Learning. *Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 45–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.47945/al-mumtaz.v2i1.1991>
- Annisa Vira, Surya Aymanda Nababan, M. R. H. (2026). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Medan. *Medan Resource Center*, 6(2), 166–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.57251/el.v6i2.2208>
- Azis, A., Haikal, M., Iswanto, (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Toleransi dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus SMA Negeri 1 Banda Aceh). *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 3(1), 287–299. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v3i3.194>
- Bahtiar Afwan, Agung Dian Putra, Navil Alfarisi Abbas, Ulul Azmi Muhammad, M. R. F. (2025). Persepsi Guru terhadap Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas. *Social Science Education*, 6(2), 121–130. <https://doi.org/http://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v6i2.11519>
- Abstrak:
- Deny Khusnul Khotimah, M. R. A. (2025). Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku. *Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 866–879. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>
- Fachrurozi, M. H., & , Syahrul Adi, D. (2026). Pendidikan Multikultural Di Era Merdeka Belajar: Implementasi Dalam Pembelajaran Sejarah Dengan Pendekatan Deep Learning. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 12(1), 21–29. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/candrasangkala.v12i1.39961>

- Fatmawati, I. (2025). Transformasi Pembelajaran Sejarah dengan Deep Learning Berbasis Digital untuk Gen Z. *REVORMA*, 5(1), 25–39.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62825/revorma.v5i1.140>
- Fitriani, A. (2025). Analisis Literatur : Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan. *Ilmiah Nusantara*, 2(3), 50–57.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357>
- Fitroh, I. (2025). Deep Learning: Strategi Inovatif dalam Penguatan Literasi Sejarah Peserta Didik. *Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia Volume*, 4(3), 1973–1979.
<https://doi.org/https://jpion.org/index.php/jpi>
- Haq, M. D., & Prasetyo, N. T. (2025). Deep Learning sebagai Pendekatan Transformasional dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(3), 1826–1842.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsqp.8.3.2025.7021>
- Hidayati, V. O., Putu, N., Parwati, Y., & Pramatha, I. N. B. (2026). Peningkatan Hasil Belajar Sejarah melalui Implementasi Model Deep Learning pada Materi Masa Pendudukan Jepang di Indonesia Kelas XI SMA Negeri 10 Denpasar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(3), 101–113.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30640/dewantara.v5i3.7721>
- Kalsum, U., Tsanawiyah, M., & Islam, N. (2025). Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Islam Pasenggerahan. *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 35–46.
<https://doi.org/https://doi.org/10.70437/edusiana.v3i1.1100>
- Kusumawati, Y., Wahyuni, S., & Salam, A. (2026). Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Dan Nasionalisme Anak Melalui Pendekatan Pembelajaran Deep Learning. *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 4(3), 1748–1765.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v4i3.6508>
- Mariyanti, N. K., Budiasih, N. W., & Supadmini, N. K. (2026). Studi Kualitatif Penerapan Deep Learning Terhadap Minat dan Motivasi Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Murid Kelas VIII di SMP Sapta Andika Denpasar. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3),

- 1655–1665.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v4i3.8384>
- Moh Restu Hoeruman, Mochammad Nginwanun Likullil Mahamid, Najah Baroud, Maryamah, N. Y. P. (2025). Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran PAI Berbasis Sejarah Islam Moh. *Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 516–523.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1247>
- Mujtahid, Ali Hasan Assidiqi, D. S. (2026). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENDALAM (DEPP LEARNING) DI SEKOLAH DASAR SEBAGAI PENGUATAN. *Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Usia Dini*, 2(2), 31–37.
<https://doi.org/https://doi.org/10.70134/pedasud.v2i2.711>
- Putri, D. A. (2026). Strategi Deep Learning Dalam Pembentukan Karakter Siswa Dan Menghidupkan Cerita Sejarah Di Dalam Kelas. *Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 8(1), 22–36.
<https://doi.org/https://doi.org/10.2109>
- Rahmat, S. A. (2025). DEEP LEARNING: ARAH BARU KURIKULUM PENDIDIKAN. *Ilmiah pendidikan dasar*, 10(2), 273–283.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26589>
- Sahputra, J. I., & Sutimin, L. A. (2026). Implementasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Karya Wisata SMA Negeri 3 Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 6(1), 65–75.
<https://doi.org/10.22437/jejak.v6i1.57>
- Salsabila, N. M., & Nugroho, F. (2026). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah di MAN 2. *Journal of Education Research*, 7(2), 948–968.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v7i2.3827>
- Siti Fatika Alim, Harun Joko Prayitno , Abdul Mu'ti, Anam Sutopo, W. H. (2025). Fundamental Concepts of Deep Learning: Principles in Advancing Holistic Education Practices. *Journal of Deep Learning*, 1(2), 81–94.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23917/jdl.v1i2.11597>
- Syakila Aulia Zandini, T. A. A. (2026). Implementasi Deep Learning Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Kurikulum Nasional Sma. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 6(2), 608–623.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51878/secondary.v6i2.10081>

Vidia Ragil saputra, A. S. (2026). Implementasi Pendekatan Deep Learning Elemen Mindful Learning Dalam Pembelajaran Sejarah : Analisis Strategi Guru Sejarah Kelas XI. *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)*, 10(2), 241–252.
<https://doi.org/10.30595/jssh.v10i2.31584>

Yulanda , Eva Dina Chairunisa, D. S. N. (2026). Implementasi Pendekatan Deep Learning Berbasis Mindful , Meaningful , Dan Joyful Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA PGRI 1 PALEMBANG. *SAJARATUN: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 11(1), 232–239.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37478/sajaratun.v9i2>

Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=ilV8zwHnGo0C>